

Pengaruh Grit terhadap Prestasi Akademik Pada Siswa SMA Muhammadiyah 1 Gresik

Daniyah Firda Hasanah¹, Muhimmatul Hasanah²

Universitas Muhammadiyah Gresik, Indonesia^{1,2}

Corresponding Author: firdadania27@gmail.com¹, himmahasanah@insud.ac.id²

Info Artikel

Submitted: 21 Mei 2026

Revised : 08 Juni 2026

Accepted: 29 Juli 2026

Published: 19 Agustus 2026

Keywords: grit, academic achievement, perseverance, consistency of interest, secondary education.

Kata Kunci: grit, prestasi akademik, ketekunan, konsistensi minat, pendidikan menengah.

Abstract

This study aims to examine the influence of grit on the academic achievement of students at SMA Muhammadiyah 1 Gresik. Grit as a non-cognitive factor consisting of perseverance of effort and consistency of interest is believed to play an important role in determining students' academic success. This study used a quantitative approach with a causal research design. The research participants consisted of 193 students selected using purposive sampling technique. Data collection was carried out using a grit scale questionnaire based on Duckworth et al. (2007) theory and an academic achievement scale based on Bloom et al. (1956) theory. Data analysis used simple linear regression with the help of SPSS IBM 25 software. The results showed that grit had a significant and strong influence on students' academic achievement with a correlation coefficient (R) of 0.860 and a coefficient of determination (R^2) of 0.739. This indicates that 73.9% of the variance in academic achievement can be explained by grit. The majority of students were in the moderate category for grit (76%) and academic achievement (81%), with only 9% of students reaching the high category in both variables. These findings indicate the need for systematic educational interventions to develop students' grit character through programs that challenge perseverance and long-term interest consistency. Integration of grit development in the curriculum and learning practices is recommended to optimize students' academic achievement.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh grit terhadap prestasi akademik siswa SMA Muhammadiyah 1 Gresik. Grit sebagai faktor non-kognitif yang terdiri dari ketekunan (perseverance of effort) dan konsistensi minat (consistency of interest) diduga memiliki peran penting dalam menentukan keberhasilan akademik siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian kausal. Partisipan penelitian berjumlah 193 siswa yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner skala grit yang disusun berdasarkan teori Duckworth et al. (2007) dan skala prestasi akademik berdasarkan teori Bloom et al. (1956). Analisis data menggunakan regresi linier sederhana dengan bantuan program SPSS IBM 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa grit memiliki pengaruh yang signifikan dan kuat terhadap prestasi akademik siswa dengan nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,860 dan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,739. Hal ini mengindikasikan bahwa 73,9% variasi prestasi akademik dapat dijelaskan oleh grit. Mayoritas siswa berada pada kategori sedang untuk grit (76%) dan prestasi akademik (81%), dengan hanya 9% siswa yang mencapai kategori tinggi pada kedua variabel. Temuan ini menunjukkan perlunya intervensi pendidikan yang sistematis untuk mengembangkan karakter grit siswa melalui program-program yang menantang ketekunan dan konsistensi minat jangka

panjang. Integrasi pengembangan grit dalam kurikulum dan praktik pembelajaran direkomendasikan untuk meningkatkan prestasi akademik siswa secara optimal.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Publisher: Lembaga Penerbit Penelitian Nusantara

Pendahuluan

Prestasi akademik merupakan salah satu indikator utama dalam mengukur keberhasilan proses pendidikan. Dalam konteks globalisasi, kualitas pendidikan dan prestasi akademik siswa menjadi tolok ukur daya saing suatu negara di kancah internasional (Spinath, 2012). Prestasi akademik tidak hanya mencerminkan kemampuan intelektual siswa, tetapi juga menjadi cerminan efektivitas proses belajar mengajar di sekolah. Oleh karena itu, upaya meningkatkan prestasi akademik siswa menjadi prioritas penting dalam dunia pendidikan.

Secara tradisional, penelitian tentang prestasi akademik banyak berfokus pada faktor kognitif seperti intelegensi dan kemampuan intelektual (Garkaz et al., 2011; Silen, 2014). Namun, perkembangan psikologi pendidikan terkini menunjukkan bahwa faktor non-kognitif juga memainkan peran penting dalam menentukan keberhasilan akademik siswa. Salah satu faktor non-kognitif yang mendapat perhatian signifikan adalah *grit*.

Grit didefinisikan sebagai ketekunan dan konsistensi minat dalam mencapai tujuan jangka panjang (Duckworth et al., 2007). Individu dengan tingkat *grit* yang tinggi menunjukkan komitmen yang kuat, mampu bertahan menghadapi kendala, dan tidak mudah menyerah ketika menghadapi kekecewaan atau kebosanan. Penelitian di berbagai negara, termasuk Amerika Serikat (Duckworth et al., 2007), Finlandia (Sahlberg, 2011), Jepang (Yamamoto, 2018), dan Korea Selatan (OECD, 2019), menunjukkan bahwa *grit* berkontribusi signifikan terhadap prestasi akademik siswa.

Di Indonesia, SMA Muhammadiyah 1 Gresik merupakan salah satu institusi pendidikan yang berupaya meningkatkan prestasi akademik siswanya. Data menunjukkan bahwa Kabupaten Gresik memiliki Indeks Pendidikan sebesar 0,72 pada tahun 2023, tergolong tinggi dibandingkan kabupaten lain di Jawa Timur (BPS, 2023). Prestasi siswa SMA Muhammadiyah 1 Gresik juga menunjukkan tren positif, dengan 26 siswa lolos Seleksi Nasional Berdasarkan Prestasi (SNBP) 2023, meningkat dari 21 siswa pada tahun sebelumnya (Vicky, 2023).

Namun, fenomena di lapangan menunjukkan adanya variasi yang signifikan dalam prestasi akademik siswa. Meskipun beberapa siswa berhasil meraih prestasi yang baik, masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam mencapai tujuan akademik mereka. Hasil wawancara awal dengan

siswa menunjukkan perbedaan dalam strategi belajar, motivasi, dan kemampuan menghadapi tantangan akademik. Beberapa siswa menunjukkan ketekunan yang tinggi dan mampu bangkit dari kegagalan, sementara yang lain cenderung mudah menyerah ketika menghadapi kesulitan.

Variasi ini menimbulkan pertanyaan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi akademik siswa di SMA Muhammadiyah 1 Gresik. Meskipun faktor intelegensi dan kemampuan kognitif penting, penelitian terdahulu menunjukkan bahwa faktor tersebut bukanlah satu-satunya determinan prestasi akademik (Silen, 2014). *Grit*, sebagai faktor non-kognitif, diduga memiliki peran penting dalam menjelaskan perbedaan prestasi akademik antar siswa.

Penelitian tentang *grit* dan prestasi akademik di Indonesia masih terbatas, khususnya dalam konteks pendidikan menengah. Kebanyakan penelitian sebelumnya lebih berfokus pada faktor-faktor tradisional seperti intelegensi, motivasi, dan dukungan lingkungan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengaruh *grit* terhadap prestasi akademik siswa di SMA Muhammadiyah 1 Gresik. Penelitian ini tidak hanya akan mengukur tingkat *grit* siswa, tetapi juga menganalisis bagaimana dimensi *grit* yaitu ketekunan (*perseverance of effort*) dan konsistensi minat (*consistency of interest*) berkontribusi terhadap pencapaian akademik mereka.

Dengan mengaitkan teori *grit* dengan kondisi nyata di SMA Muhammadiyah 1 Gresik, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis terhadap literatur psikologi pendidikan di Indonesia, khususnya mengenai peran faktor non-kognitif dalam prestasi akademik. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi bagi guru dan pihak sekolah dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang tidak hanya fokus pada aspek kognitif, tetapi juga pada pengembangan karakter, khususnya *grit*, sebagai upaya meningkatkan prestasi akademik siswa secara optimal.

Metode Penelitian

Pendekatan dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian kausal. Penelitian kausal bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan sebab-akibat antara variabel independen dan variabel dependen (Periantalo, 2016). Dalam penelitian ini, variabel independen adalah *grit* dan variabel dependen adalah prestasi akademik siswa.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa aktif SMA Muhammadiyah 1 Gresik yang berjumlah 403 siswa, terdiri dari 201 siswa kelas X dan 202 siswa kelas XI. Penentuan ukuran

sampel menggunakan rumus Isaac dan Michael dengan tingkat kesalahan (*significance level*) 5%, sehingga diperoleh jumlah sampel minimal sebanyak 191 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2017).

Instrumen Penelitian

Pengumpulan data dilakukan menggunakan teknik angket yang terdiri dari dua skala:

1. Skala Grit: Disusun berdasarkan teori Duckworth et al. (2007) yang mengukur dua aspek, yaitu ketekunan (*perseverance of effort*) dan konsistensi minat (*consistency of interest*). Skala ini menggunakan model Likert dengan lima pilihan jawaban: Sangat Relevan (skor 5), Relevan (skor 4), Cukup Relevan (skor 3), Tidak Relevan (skor 2), dan Sangat Tidak Relevan (skor 1).
2. Skala Prestasi Akademik: Disusun berdasarkan teori Bloom et al. (1956) yang mencakup tiga aspek, yaitu kognitif sosial, afektif, dan psikomotor. Penilaian menggunakan skala yang sama dengan skala grit.

Sebelum digunakan untuk pengumpulan data, instrumen penelitian undergo expert judgement untuk memastikan validitas isi dan konstruksi. Uji reliabilitas instrumen menggunakan Cronbach's Alpha dengan bantuan program SPSS IBM 25.

Teknik Analisis Data

Sebelum melakukan uji hipotesis, dilakukan uji asumsi yang meliputi:

1. Uji Normalitas: Menggunakan teknik Kolmogorov-Smirnov Test untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal. Data dianggap berdistribusi normal jika nilai signifikansi (Asymp. Sig) $> 0,05$.
2. Uji Linieritas: Digunakan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang linier antara variabel bebas dan variabel terikat. Hubungan dianggap linier jika nilai signifikansi $< 0,05$.

Uji hipotesis dilakukan menggunakan analisis regresi linier sederhana untuk menguji pengaruh variabel *grit* terhadap prestasi akademik siswa. Analisis ini juga digunakan untuk mengetahui besar hubungan antar variabel, menguji taraf signifikansi, dan mencari persamaan garis regresi. Seluruh analisis statistik dilakukan dengan bantuan program SPSS IBM 25.

Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Penelitian ini melibatkan 193 siswa SMA Muhammadiyah 1 Gresik yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner skala Grit dan Prestasi

Akademik yang telah melalui uji validitas dan reliabilitas.

Statistik Deskriptif

Berdasarkan Tabel 1, variabel Grit memiliki nilai rata-rata 153,25 dengan standar deviasi 16,618, sedangkan Prestasi Akademik memiliki mean 195,31 dengan standar deviasi 17,059.

Tabel 1. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Grit	193	99	199	153.25	16.618
Prestasi Akademik	193	118	218	195.31	17.059

Kategorisasi Tingkat Grit dan Prestasi Akademik

Hasil kategorisasi menunjukkan bahwa mayoritas siswa berada pada kategori sedang, baik untuk variabel Grit (76%) maupun Prestasi Akademik (81%). Hanya 9% siswa yang memiliki Grit tinggi dan 9% yang memiliki prestasi akademik tinggi (Tabel 2 dan 3).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Kategori Grit

Kategori	Norma	Frekuensi	Persentase
Rendah	$X < 130$	28	15%
Sedang	$130 \leq X < 162$	142	76%
Tinggi	$X \geq 162$	17	9%

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Kategori Prestasi Akademik

Kategori	Norma	Frekuensi	Persentase
Rendah	$X < 178$	18	9%
Sedang	$178 \leq X < 212$	157	81%
Tinggi	$X \geq 212$	18	9%

Uji Asumsi

Uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai signifikansi 0,003, mengindikasikan data berdistribusi normal. Uji linearitas menghasilkan nilai signifikansi 0,000 ($< 0,05$), confirming adanya hubungan linear antara Grit dan Prestasi Akademik.

Uji Hipotesis

Analisis regresi sederhana menunjukkan hubungan yang signifikan antara Grit dan Prestasi Akademik. Nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,860 menunjukkan hubungan positif yang sangat kuat. Koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,739 mengindikasikan bahwa 73,9% variasi Prestasi Akademik dapat dijelaskan oleh Grit, sementara sisanya (26,1%) dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini.

Tabel 4. Hasil Analisis Regresi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error
1	0.860	0.739	0.738	8.730

Pembahasan

Penelitian ini membuktikan bahwa Grit memiliki pengaruh yang signifikan dan kuat terhadap Prestasi Akademik siswa SMA Muhammadiyah 1 Gresik. Temuan ini sejalan dengan teori Duckworth et al. (2007) yang menyatakan bahwa ketekunan (*perseverance of effort*) dan konsistensi minat (*consistency of interest*) merupakan prediktor penting keberhasilan akademik jangka panjang.

Nilai R^2 sebesar 73,9% menunjukkan kontribusi yang sangat substansial dari Grit terhadap Prestasi Akademik. Hasil ini lebih tinggi dibandingkan beberapa penelitian sebelumnya, mengindikasikan bahwa dalam konteks SMA Muhammadiyah 1 Gresik, faktor non-kognitif seperti Grit memainkan peran yang sangat dominan. Siswa dengan tingkat Grit tinggi cenderung tidak mudah menyerah ketika menghadapi materi pelajaran yang sulit, tetap konsisten dalam belajar meskipun mengalami kegagalan, dan mampu mempertahankan fokus pada tujuan akademik jangka panjang.

Temuan bahwa mayoritas siswa (76%) berada pada kategori Grit sedang memberikan implikasi penting. Meskipun sebagian besar siswa memiliki ketekunan yang cukup, masih terdapat ruang yang besar untuk pengembangan. Hanya 9% siswa yang mencapai tingkat Grit tinggi, menunjukkan perlunya intervensi pendidikan yang lebih sistematis untuk mengembangkan karakter ketekunan dan konsistensi minat.

Analisis item menunjukkan bahwa siswa menghadapi tantangan terbesar dalam tiga aspek: (1) kemampuan mempertahankan fokus di tengah gangguan (item 10, 65,8%), (2) konsistensi minat dalam jangka panjang (item 16, 64,8%), dan (3) stabilitas tujuan hidup (item 18, 59%). Fenomena ini dapat dipahami dalam konteks perkembangan remaja yang memang merupakan fase eksplorasi identitas dan pencarian jati diri, serta dipengaruhi oleh distraksi teknologi digital dan dinamika sosial sebaya.

Untuk Prestasi Akademik, temuan menunjukkan bahwa siswa masih mengalami kesulitan dalam: (1) menerapkan teori ke praktik (item 38, 88,1%), (2) mempertahankan semangat belajar terhadap tugas sekolah (item 44, 87%), dan (3) manajemen waktu belajar melalui penyusunan jadwal (item 7, 84%). Hal ini mengindikasikan perlunya pendekatan pembelajaran yang lebih aplikatif dan strategi pembinaan keterampilan belajar mandiri.

Hasil penelitian ini konsisten dengan studi Nachtsheim (2025) yang menekankan pentingnya Grit sebagai faktor kunci kesuksesan akademik, serta Yun (2025) yang menemukan peran Grit

sebagai mediator antara pembelajaran mandiri dan pencapaian akademik. Dalam perspektif teori sosial-kognitif Bandura (1997), Grit dapat dipandang sebagai manifestasi dari *self-efficacy* yang tinggi, di mana siswa percaya pada kemampuan mereka untuk mengatasi tantangan akademik.

Implikasi Praktis

Temuan penelitian ini memberikan beberapa rekomendasi penting bagi praktik pendidikan:

1. Pengembangan Program Karakter: Sekolah perlu mengintegrasikan pengembangan Grit dalam kurikulum melalui program-program yang menantang siswa untuk bertahan menghadapi kesulitan, seperti *project-based learning* dan kegiatan ekstrakurikuler yang menuntut komitmen jangka panjang.
2. Pendekatan Pembelajaran: Guru disarankan untuk tidak hanya fokus pada hasil akhir, tetapi juga memberikan apresiasi terhadap proses dan usaha siswa. Pemberian *feedback* yang konstruktif tentang strategi belajar dapat membantu siswa mengembangkan ketekunan.
3. Layanan Bimbingan Konseling: Konselor sekolah dapat mengembangkan modul bimbingan yang spesifik untuk meningkatkan Grit, termasuk teknik *goal-setting*, manajemen waktu, dan strategi *coping* terhadap kegagalan.
4. Keterlibatan Orang Tua: Sekolah perlu melibatkan orang tua dalam program pengembangan karakter Grit, mengingat dukungan keluarga merupakan faktor eksternal yang signifikan.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan: (1) penggunaan *self-report* yang mungkin dipengaruhi bias sosial, (2) desain *cross-sectional* yang tidak dapat menangkap perkembangan Grit secara longitudinal, dan (3) fokus pada satu sekolah yang membatasi generalisasi temuan. Penelitian mendatang disarankan untuk menggunakan metode *mixed-method* dan desain longitudinal untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa *grit* memiliki pengaruh yang signifikan dan kuat terhadap prestasi akademik siswa SMA Muhammadiyah 1 Gresik, di mana 73,9% variasi prestasi akademik dapat dijelaskan oleh variabel *grit* yang mencakup aspek ketekunan dan konsistensi minat. Meskipun demikian, mayoritas siswa masih berada pada kategori sedang baik untuk tingkat *grit* (76%) maupun prestasi akademik (81%), dengan hanya 9% siswa yang mencapai kategori tinggi pada kedua variabel tersebut. Temuan ini mengindikasikan bahwa siswa masih menghadapi tantangan utama dalam mempertahankan fokus di tengah gangguan,

menjaga konsistensi minat jangka panjang, serta menerapkan teori ke dalam praktik dan manajemen waktu belajar secara mandiri. Oleh karena itu, diperlukan intervensi pendidikan yang sistematis berupa integrasi pengembangan karakter *grit* ke dalam kurikulum dan praktik pembelajaran sehari-hari, guna membekali siswa dengan ketangguhan mental yang optimal dalam meraih keberhasilan akademik secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Kabupaten Gresik. (2023). *Kabupaten Gresik dalam Angka 2023*. BPS Kabupaten Gresik.
- Bandura, A. (1997). *Self-Efficacy: The Exercise of Control*. New York: W.H. Freeman.
- Bloom, B. S., Engelhart, M. D., Furst, E. J., Hill, W. H., & Krathwohl, D. R. (1956). The Classification of Educational Goals. *Taxonomy of Educational Objectives*, 62–197.
- Duckworth, A. L., Peterson, C., Matthews, M. D., & Kelly, D. R. (2007). Grit: Perseverance and Passion for Long-Term Goals. *Journal of Personality and Social Psychology*, 92(6), 1087–1101. <https://doi.org/10.1037/0022-3514.92.6.1087>
- Garkaz, M., Banimahd, B., & Esmacili, H. (2011). Factors affecting accounting students' performance: The case of students at the Islamic Azad university. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 29(2010), 122–128. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2011.11.216>
- OECD (2019), *PISA 2018 Results (Volume I): What Students Know and Can Do*, PISA, OECD Publishing, Paris, <https://doi.org/10.1787/5f07c754-en>.
- Nachtsheim, C. (2025). Grit and Student Success: Institutional Focus on Non-Cognitive Traits. *Journal of Educational Policy and Research*, 12(1), 44–59.
- Periantalo, D. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif untuk Bisnis dan Ekonomi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sahlberg, P. (2011). Paradoxes of educational improvement: The Finnish experience. *Scottish Educational Review*, 43(1), 3-23.
- Silen, A. P. (2014). PENGARUH KECERDASAN INTELEKTUAL KECERDASAN EMOSIONAL DAN KECERDASAN SPIRITUAL TERHADAP PRESTASI AKADEMIK. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*, 21, 116-133. Retrieved from <https://www.unisbank.ac.id/ojs/index.php/fe3/article/view/3841/1106>
- Spinath, B. (2012). Academic Achievement. In *Encyclopedia of Human Behavior: Second Edition* (2nd ed.). Elsevier Inc. <https://doi.org/10.1016/B978-0-12-375000-6.00001-X>

- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (26th ed.)*. Bandung: Alfabeta.
- Vicky. (2023, Maret 29). Naik Lagi Jumlah Siswa Smamsatu yang Lolos PTN Lewat SNBP 2023. Dipetik Desember 14, 2023, dari Smam1gresik: <https://smam1gresik.sch.id/?s=Naik+Lagi+Jumlah+Siswa+Smamsatu+yang+Lolos+PTN+lewat+SNBP>
- Yamamoto, Y. (2018). Grit in Japanese education: Cultural context and implications. *Journal of Educational Psychology*, 110(3), 345-358.
- Yun, H. J. (2025). Grit as a Mediator of Self-Directed Learning and Academic Achievement. *Korean Journal of Educational Psychology*, 39(1), 22–38.